

ABSTRAK

Hanifah Hasna, Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Pendekatan Behavioral Sebagai Optimalisasi Pendidikan Seksual Bagi Siswa Tunarungu (Penelitian di SLB Negeri Cileunyi, Kabupaten Bandung).

Pendidikan seksual bagi siswa tunarungu merupakan tantangan kompleks yang memerlukan pendekatan khusus mengingat adanya keterbatasan komunikasi verbal. Kerentanan siswa tunarungu terhadap pelecehan seksual maupun resiko menjadi pelaku akibat ketidaktahuan menuntut adanya strategi pendidikan yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga modifikatif. Namun, pendidikan seksual yang sekadar teknis sering kali gagal menyentuh aspek moral, sehingga diperlukan internalisasi nilai-nilai Islami sebagai landasan spiritual yang kokoh.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru memaknai dan menginterpretasikan pengalaman mereka dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islami ke dalam pendekatan behavioral dalam pembelajaran pendidikan seksual. Fokus utama penelitian adalah menggali strategi modifikasi perilaku yang diterapkan guru serta proses internalisasi nilai-nilai agama sebagai benteng pertahanan diri siswa tunarungu di lingkungan sekolah.

Landasan teoritis penelitian ini mensinergikan teori *Behaviorisme* B.F. Skinner tentang *Operant Conditioning* dengan konsep internalisasi nilai-nilai Islam dengan tiga tahapan yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi. Penggunaan pendekatan ini menyediakan mekanisme konkret yang relevan dengan gaya belajar visual siswa tunarungu, sementara nilai-nilai Islami memberikan substansi moral yang berfungsi sebagai kontrol internal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan paradigma interpretatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wali kelas, dan guru mata pelajaran, serta studi dokumentasi di SLB Negeri Cileunyi, Kabupaten Bandung. Analisis data dilakukan dengan *coding* untuk menemukan pola tema dari data lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seksual perlu dilakukan untuk membangun pertahanan diri bagi siswa tunarungu. Implementasi dilakukan melalui mekanisme *operant conditioning* yang bermuatan spiritual. guru menerapkan *positive reinforcement* melalui pembangunan kelekatan emosional, *negative reinforcement* dan *punishment* melalui visualisasi konsekuensi dosa dan dampak sosial, serta *modelling* menggunakan narasi kisah nabi. Selain itu, dilakukan *environmental conditioning* atau rekayasa ekosistem sekolah untuk mengalihkan energi siswa. Dengan demikian, sinergi antara pendekatan behavioral sebagai metode teknis dan nilai islami sebagai substansi moral akan menjadi strategi pertahanan diri yang komprehensif bagi siswa tunarungu.

Kata Kunci: Pendidikan Seksual, Pendekatan Behavioral, Nilai Islami, Siswa Tunarungu